

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018:8). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Dimana penelitian ini variabel dependen ialah minat berprofesi, sedangkan variabel independen ialah persepsi, nilai instrinsik dan penghargaan finansial.

Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian deskriptif, penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang dirancang untuk menguraikan atau memberikan gambaran suatu penelitian dengan menggunakan data atau sampel yang dikumpulkan apa adanya, tanpa analisis dan penarikan kesimpulan yang bersifat umum (Sugiyono, 2018:35).

3.2 Populasi Dan Sampel

A. Populasi

Populasi adalah area generalisasi dan terdiri dari: Objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang diteliti dan ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2018:80).

Adapun, populasi dalam penelitian ini belum diketahui karena belum bisa mengidentifikasi mahasiswa Akuntansi yang berminat di bidang perpajakan.

B. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018:81). Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel dari populasi penelitian dihitung dengan rumus *Lemeshow* (1997), penelitian ini digunakan peneliti dikarenakan jumlah populasi pada penelitian ini belum diketahui jumlahnya. Rumus yang diungkapkan *Lemeshow* sebagai berikut :

$$n = \frac{z^2 p(1-p)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

z = Nilai standart = 1.96

p = Maksimal estimasi = 50% = 0.5

d = alpha (0,10) atau sampling error = 10%

maka perhitungan ukuran sampel yang akan digunakan dan dapat diukur dengan rumus berikut :

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

$$n = 100$$

3.3 Definisi Dan Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:39).

A. Variabel Independen

Variabel Independen dalam bahasa Indonesia juga disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab adanya perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018 : 39). Variabel Independen (X) dalam penelitian ini adalah Persepsi (X1), Nilai Intrinsik Pekerjaan (X2), dan Penghargaan Finansial (X3).

B. Variabel Dependen

Variabel Dependen dalam bahasa Indonesia juga disebut variabel terikat. Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas) (Sugiyono, 2018 : 39). Variabel Dependen (Y) dalam penelitian ini ialah Minat mahasiswa akuntansi berprofesi dibidang Perpajakan.

3.3.2 Definisi Operasional

A. Persepsi (X1)

Persepsi merupakan gambaran atau makna serta arti yang dapat menggambarkan pola pikir manusia secara negatif maupun positif. Atas dasar tersebut dapat memberikan pengaruh bagi setiap individunya. Sehingga semakin positif persepsi dalam individu maka pengaruhnya pun akan tinggi. Indikator persepsi yang digunakan pada penelitian ini menurut Robbins pada penelitian yang telah dilakukan (Akbar, 2015), ialah penerimaan serta evaluasi.

B. Nilai Intrinsik Pekerjaan (X2)

Nilai intrinsik pekerjaan merupakan suatu kepuasan kerja yang dapat memberikan kesenangan terhadap siapapun yang mendapatkannya, rasa puas dan merasa dihargai atas jasanya juga dirasakannya sebagai penghargaan terpenting yang didapatkan. Indikator Nilai Intrinsik pekerjaan menurut Sari (2016:54) yaitu Tantangan intelektual, lingkungan kerja yang dinamis, kreativitas, kebebasan untuk menyelesaikan sesuatu.

C. Penghargaan Finansial (X3)

Penghargaan finansial merupakan kompensasi yang diberikan perusahaan atas jasa atau imbalan terhadap karyawannya untuk keberhasilan atas kinerja mereka terhadap kontribusinya kepada perusahaan. Indikator kompensasi karyawan menurut Heriyati (2016) yaitu, antara lain: gaji atau upah, insentif, tunjangan, serta fasilitas.

D. Minat (Y1)

Minat merupakan keinginan seorang individu yang menjadikan dasar perilakunya menjadi bersemangat dan merasa senang jika dilakukan. Minat juga merupakan hasil dari penerimaan antara hubungan faktor internal dan eksternal oleh karena itu semakin kuat hubungannya maka minat yang ada pada diri individu tersebut juga akan tinggi.

Pada penelitian yang telah dilakukan (Pramiana *et al.*, 2021:146) indikator minat berkarir dapat ditarik kesimpulan yaitu peluang yang baik, peningkatan skill, kerja sama serta kemampuan, dan fasilitas.

Tabel 3.3
Skala Penelitian

Variabel	Indikator	Kisi-kisi Pernyataan
Persepsi : gambaran atau makna serta arti yang dapat menggambarkan pola pikir manusia secara negatif maupun positif	Penerimaan	Jika saya bersungguh-sungguh maka saya yakin diterima berprofesi di bidang perpajakan
	Evaluasi	Saya akan selalu mengevaluasi diri jika berprofesi di bidang perpajakan
Nilai Intrinsik Pekerjaan : suatu kepuasan kerja yang dapat memberikan kesenangan terhadap siapapun yang mendapatkannya,	Tantangan Intelektual	Saya akan mencoba tantangan baru apabila berprofesi di bidang perpajakan
	Suasana Kerja yang dinamis	Saya akan mencoba suasana kerja yang dinamis sehingga bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar jika berprofesi di bidang perpajakan

rasa puas dan merasa dihargai atas jasanya juga dirasakannya sebagai penghargaan terpenting yang didapatkan	Kreativitas	Saya akan meningkatkan kreativitas untuk menunjang berprofesi di bidang perpajakan
	Kebebasan dalam penyelesaian tugas	Saya akan berusaha menyelesaikan tugas dan pekerjaan dengan baik sebelum deadline jika berprofesi di bidang perpajakan
Penghargaan Finansial : kompensasi yang diberikan perusahaan atas jasa atau imbalan terhadap karyawannya untuk keberhasilan atas kinerja mereka terhadap kontribusinya kepada perusahaan	Gaji/upah	Saya akan menggunakan gaji/upah yang sesuai manfaat jika berprofesi di bidang perpajakan
	Insentif	Saya akan menggunakan insentif sesuai keperluan jika berprofesi di bidang perpajakan
	Tunjangan	Saya akan menggunakan hasil tunjangan dengan baik apabila berprofesi di bidang perpajakan
	Fasilitas	Saya akan memanfaatkan fasilitas dengan sebaik mungkin apabila berprofesi di bidang perpajakan
Minat : keinginan seorang individu yang menjadikan dasar perilakunya menjadi bersemangat dan merasa senang jika dilakukan	Peluang yang baik	Berkarir di bidang perpajakan memberikan peluang yang besar bagi mahasiswa akuntansi
	Peningkatan skill/kerja sama/komunikasi yang baik,	Saya berupaya meningkatkan pola pikir sehingga dapat meningkatkan minat di bidang perpajakan
	Menjamin masa depan yang baik	Saya sangat senang jika di masa depan menjadi bagian dari profesi di bidang perpajakan

Sumber : Data diolah oleh Peneliti 2022.

3.4 Jenis Data Dan Teknis Pengumpulan Data

A. Jenis Data

(Sugiyono, 2018:137) mengungkapkan jenis sumber data dimana dapat dibagi menjadi 2 yaitu :

- a. Data Primer (*primary data*) : sumber data yang langsung memberikan data ke pengumpul data.
- b. Data Sekunder (*secondary data*) : sumber data yang tidak langsung memberikan data ke pengumpul data, misalnya dapat lewat orang lain ataupun dokumen.

Penelitian ini menggunakan data primer dimana yang akan diperoleh secara langsung melalui survey lapangan kepada mahasiswa Akuntansi STIE PGRI Dewantara Jombang.

B. Teknis Pengumpulan Data

Terdapat 2 hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu, kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data (Sugiyono, 2018:137).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara :

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018:142). Dalam penelitian ini kuesioner diberikan kepada sampel yaitu mahasiswa Akuntansi STIE PGRI

Dewantara Jombang mengenai pengaruh persepsi, nilai intrinsik pekerjaan dan penghargaan finansial terhadap minat berprofesi dibidang perpajakan.

b. Observasi

Menurut (Sugiyono, 2018:145) mengungkapkan bahwa observasi digunakan untuk teknik pengumpulan data memiliki karakteristik yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lainnya seperti wawancara dan kuesioner. Menurut (Sutrisno, 1986) dalam (Sugiyono, 2018:145) menyebutkan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dimana 2 hal yang paling penting adalah proses pengamatan serta ingatan.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dimana data dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara, mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:147). Data yang diolah didapat dari jawaban yang dibagikan oleh responden dalam kuesioner. Untuk mendeskripsikan frekuensi dari setiap variabel menggunakan skala pengukuran 1-5 yang dapat mengetahui kategori rerata dari skor responden. Dalam penelitian ini untuk mengetahui kategori dari jawaban responden terhadap masing-masing

variabel tinggi, sedang, dan rendah kemudian ditentukan dengan skala interval sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Banyaknya bilangan}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Menggunakan rentang skor tersebut, dapat diketahui kategori dari setiap jawaban responden dari setiap variabel sebagai berikut :

Tabel 3.5
Skala Interval

Kategori	Skala
Sangat Tinggi	4,20 - 5,00
Tinggi	3,40 - 4,20
Sedang	2,60 - 3,40
Rendah	1,80 - 2,60
Sangat Rendah	1,00 - 1,80

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2022.

3.5.2 Uji Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat yang dapat dipergunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang sedang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2018:102). Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa kuisioner dimana pernyataan yang disarankan akan dijawab oleh responden dan akan diolah datanya.

A. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2021 : 66). Ghozali (2021 : 66) juga menjelaskan bahwa mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n merupakan jumlah sampel.

Hasil r dihitung $>$ r tabel = valid

Hasil r dihitung $<$ r tabel = tidak valid

Jika r hitung (tiap butir dapat dilihat pada kolom *correction item – total correlation*) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif maka pernyataan tersebut dikatakan valid.

B. Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Dimana “*reliable*” atau handal jika, jawaban seorang responden terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2021 : 61).

3.5.3 Asumsi Klasik

Dalam pengujian ini dilakukan guna untuk mengetahui distribusi data yang digunakan normal atau tidak. Ada beberapa tingkatan asumsi klasik, antara lain uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2021:196). Uji normalitas ini diperlukan untuk melakukan pengujian antar variabel satu dengan variabel lainnya. Untuk menguji serta mengetahui kenormalan dalam data tersebut, maka dapat dilihat dari pengujian penelitian dengan menggunakan *normal probability plot* “*Normal P-Plot*”. Dimana dengan mengansumsikan penyebaran data (titik) pada suatu sumbu diagonal grafik.

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dalam uji tersebut.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi ini (Ghozali, 2021 : 198-199).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2021 : 178). Cara yang dapat digunakan untuk menguji

heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot “*scatterplot*” dalam penelitian.

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu secara teratur (bergelombang, melebar dan selanjutnya menyempit), dapat diindikasikan terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang menggambarkan secara jelas, serta terdapat titik-titik menyebar pada atas dan dibawah angka 0 di sumbu Y, dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021 : 178).

3. Uji multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara yang dapat mengetahui antara ada tidaknya masalah pada multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dengan cara melihat nilai VIF (*Variance Influence Factor*) dan *Tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan *Tolerance* $> 0,1$ maka dalam penelitian tersebut dalam model regresi yang digunakan terbebas dari masalah multikolinieritas (Ghozali, 2021 : 157).

3.5.4 Regresi

Analisis regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel. Regresi berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas.

Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Minat Mahasiswa

X1 = Persepsi

X2 = Nilai Intrinsik

X3 = Penghargaan Finansial

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi (β eta)

A = Nilai konstanta

E = error term (nilai residual)

3.5.5 Uji Hipotesis

A. Uji Regresi Parsial (uji T)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t dapat dilakukan dengan perhitungan SPSS pada Coefficient Regression Full Model. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara serentak variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah pengujiannya adalah: Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel maka:

1. Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2021) adalah menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu :

- a. Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan uji yang mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nilai antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen untuk dapat menjelaskan variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2021:147). Adapun Kriteria dalam uji koefisien determinan (R^2) sebagai berikut:

1. Jika nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 < R^2$).
2. Jika penelitian tersebut dalam nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan dalam variabel-variabel independen semakin besar R^2 dengan nilai mendekati 1, semakin baik hasil tersebut untuk model regresi dan semakin mendekati 0, maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.
3. Jika nilai tersebut yang mendekati satu berarti variabel independen akan memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen atau variabel terikat.